



Pemberian Aromaterapi Essential Papermint Oil Untuk Mengatasi Mual/Muntah Sebagai Kemoterapi Pada Anak All (*Acute Lymphoblastic Leukimia*) Di Ruangan Anggrek

Hadian Umara¹, Riani, Nila Putriana³

^{1,2}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, Bangkinang Kota, Indonesia

³RSUD Arifin Achmad, Kota Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Februari, 26, 2024
Revised: Februari, 27, 2024
Available online: Maret, 5 2024

KEYWORDS

Acute Lymphoblastic Leukimia, Pemberian Aromaterapi Essential Papermint Oil, Mual Muntah

CORRESPONDENCE

E-mail: hadianumaro333@gmail.com

aniria22.27@gmail.com

farhanhabib015@gmail.com

No. Tlp : 082285078738

A B S T R A C T

The impacts that can arise if Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) sufferers are not treated properly can cause enlarged lymph nodes, shortness of breath, easy bruising, bone pain, swelling of the spleen and liver. The aim of this research is to obtain an overview of nursing care for acute lymphoblastic leukemia patients who experience nausea/vomiting due to the side effects of chemotherapy with the nursing intervention of providing Essential Papermint Oil aromatherapy. This research uses direct observation methods to study, analyze data, and diagnose patients suffering from acute lymphoblastic leukemia. With a sample of one respondent, it was carried out at the Arifin Achmad Pekanbaru Hospital in 2023. The results of the study showed that there was a decrease in nausea/vomiting scores after giving Essential Papermint Oil aromatherapy compared to cycles where Essential Papermint Oil aromatherapy was not given with a decrease in nausea/vomiting scores from 16 (category moderate) to 8 (light category). This shows that Essential Papermint Oil aromatherapy is effective in helping reduce nausea/vomiting due to chemotherapy in acute lymphoblastic leukemia patients who experience nausea and vomiting. It is hoped that the action of providing essential papermint oil aromatherapy can be one of the nursing actions aimed at overcoming the nursing problem of nausea/vomiting in acute lymphoblastic leukemia patients.

A B S T R A K

Dampak yang dapat muncul jika penderita Akut Limfoblastik Leukimia (ALL) tidak ditangani secara tepat maka dapat menyebabkan pembesaran kelenjer getah bening, sesak nafas, mudah memar, nyeri tulang, pembengkakan pada organ limpa dan hati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien *acute lymphoblastic leukemia* yang mengalami mual/muntah akibat efek samping kemoterapi dengan intervensi keperawatan pemberian aromaterapi *Essential Papermint Oil*. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dalam mengkaji, menganalisis data, dan mendiagnosa pasien penderita *acute lymphoblastic leukemia*. Dengan sampel satu responden, dilakukan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan skor mual/muntah setelah dilakukan pemberian aromaterapi *Essential Papermint Oil* dibandingkan pada siklus yang tidak diberikan aromaterapi *Essential Papermint Oil* dengan penurunan skor mual/muntah dari 16 (kategori sedang) menjadi 8 (kategori ringan). Hal ini menunjukkan bahwa aromaterapi *Essential Papermint Oil* efektif dalam membantu menurunkan mual/muntah akibat kemoterapi pada pasien *Akut Lifoblastik Leukimia* yang mengalami mual muntah. Diharapkan tindakan pemberian aromaterapi *Essential Papermint Oil* ini dapat menjadi salah satu tindakan keperawatan yang ditujukan dalam mengatasi masalah keperawatan mual/muntah pada pasien *Akut Lifoblastik Leukimia*.

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia adalah penyakit kanker, termasuk leukimia. Anak-anak merupakan kelompok usia yang sering menderita penyakit kanker. Jenis yang paling sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak yakni akut limfoblastik leukimia (Permono, 2018). Akut Lifoblastik Leukimia (ALL) adalah penyakit yang berkaitan dengan sel jaringan tubuh yang berlebihan dan berubah menjadi tidak normal serta bersifat ganas, dimana sel-sel sangat mudah yang seharusnya membentuk limfosit berubah menjadi ganas (Rulina, 2016).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018 insiden leukimia menempati angka 31,5% dari semua kanker pada anak di bawah usia 15 tahun di Negara industri dan sebanyak 15,7% di Negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut Global Burden of Cancer (GLOBOCAN, 2018) memperkirakan kasus baru leukimia di Indonesia pada anak laki-laki berumur 0-19 tahun sekitar 33.5% dan anak perempuan 31% dari semua jenis kanker pada anak.

Dampak yang dapat muncul jika penderita Akut Limfoblastik Leukimia (ALL) tidak ditangani secara tepat maka dapat menyebabkan pembesaran kelenjer getah bening, sesak nafas, mudah memar, nyeri tulang, pembengkakan pada organ limpa dan hati. Salah satu penatalaksanaan pada penderita Akut Limfoblastik Leukimia (ALL) yaitu terapi Kemoterapi (Ratna et al., 2020).

Beberapa referensi peneliti dapatkan menerangkan bahwa efek dari kemoterapi menyatakan adanya mual muntah, beberapa referensi tersebut yaitu, berdasarkan National Center Institute, kemoterapi dapat menyebabkan

mual, muntah, diare, alopesia, dan rentan terinfeksi (Jamaludin & Anggun, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Anjasari et al (2017) menunjukkan Alopesia (94,1%), mual (84,3%), dan muntah (58,8%). Efek samping lain tindakan kemoterapi yaitu Hb rendah, kondisi memburuk, dan daya tahan tubuh pasien meurun (Ambarwati et al., 2018). Pengaruh setelah 24 jam kemoterapi antara lain mudah terkena infeksi, penurunan daya tahan tubuh, mual, muntah yang hebat (Wahyuni, 2020). Mual dan muntah adalah efek samping yang paling umum dan tidak menyenangkan pada pasien setelah menjalani pengobatan kemoterapi (Lee, 2008). Salah satu tindakan keperawatan mandiri seorang perawat yaitu memberikan rasa nyaman untuk mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan akibat efek samping kemoterapi dengan pemberian terapi komplementer seperti aroma terapi.

Efek samping yang ditimbulkan pasca kemoterapi pada pasien dengan Acute Limpoblastik Leukimia sangat beragam. Mual muntah adalah efek samping yang ditakuti pasien maupun keluarga. Kondisi ini mengakibatkan gangguan psikologi pasien ataupun keluarga sehingga menimbulkan perasaan ingin menghentikan pengobatan. Pengobatan yang terhenti akan berdampak pada peningkatan progresivitas kanker dan mengurangi harapan hidup (Hilarius et al., 2012). Aromaterapi sebagai bagian dari terapi komplementer dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker (Boehm, at, al., 2012). Aromaterapi mengacu pada penggunaan minyak esensial yang diekstrak dari akar, bunga, daun dan batang tanaman, serta dari pohon tertentu. Minyak tumbuhan dapat dipecah menjadi bahan kimia seperti alkohol, keton dan fenol, yang dianggap memiliki sifat terapeutik (Jaelani, 2009).

Tindakan intervensi nonfarmakologi yaitu dengan pemberian aromaterapi essential papermint oil ini merupakan bagian dari intervensi comfort yang tujuan memberikan kenyamanan secara fisik pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan mengurangi atau menghilangkan mual dan muntah akibat kemoterapi. Teknis tindakan ini didesain untuk membantu mempertahankan atau mengembalikan fungsi fisik dan kenyamanan, serta mencegah komplikasi (Emil et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi kondisi nyata pada pasien di Ruang Anggrek RSUD Arifin Achmad Pekanbaru terlihat bahwa pada pasien Akut Limfoblastik Leukimia (ALL) yang menjalani kemoterapi ditemukan efek samping dari kemoterapi seperti pasien merasa mual dan muntah, berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan anak dengan pemberian Essential Oil Papermint pada anak dengan diagnosa Acute Limfoblastik Leukimia yang menjalani kemoterapi di ruangan Anggrek RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2023.”

ILUSTRASI KASUS

1. Pengkajian

Studi kasus dilakukan dengan melakukan pengkajian awal pada kasus ini didapatkan data yaitu data subjektif : klien mengatakan mual, pusing, dan nyeri di bagian pinggang, mual dirasakan setelah dilakukannya kemoterapi. Data subjektif : klien tampak pucat, klien tampak lemah, bibir kering, kulit teraba hangat, CRT <3 detik TD: 99/68 mmHg, N: 115 x/menit, RR: 18 x/menit, S: 38,7°C. Hal ini sesuai dengan dikatakan Kyle (2014) Salah satu penatalaksanaan ALL yang sering digunakan adalah dengan kemoterapi.

Kemoterapi merupakan salah satu penatalaksanaan ALL yang efektif pada anak. Pemberian kemoterapi tersebut akan menimbulkan ketidaknyamanan pada anak akibat adanya nyeri serta efek samping yang ditimbulkan. Salah satu efek samping yang ditimbulkan adalah mual dan muntah.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Bowden et al (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kemoterapi, ada efek samping yang akan dihadapi dan dapat memengaruhi kualitas hidup klien secara keseluruhan. Efek samping tersebut berupa mual, muntah, demam, diare, stomatitis, rambut rontok, gangguan pergerakan dan dapat pula menimbulkan defisit kognitif, dan dalam keadaan ini pasien biasanya dalam keadaan pucat dan lemah. Seperti yang dikemukakan oleh penelitian terkait, peneliti mendapatkan persamaan yang ditemukan pada An. S seperti tampak pucat, lemah, diare, dan mual. Maka dari hasil pengkajian tersebut peneliti mendapatkan adanya persamaan masalah keperawatan yaitu defisit nutrisi.

2. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Menurut (SLKI, 2017) tujuan dari asuhan keperawatan diharapkan status nutrisi dapat diatasi dengan kriteria hasil verbalisasi keinginan untuk meningkatkan nutrisi meningkat, diare menurun, nafsu makan meningkat, (TD : 100/78 mmHg, N : 100x/menit, RR : 19 x/menit, S : 38,7 °C). Berdasarkan studi kasus evaluasi yang didapatkan defisit nutrisi dapat teratasi sebagian dengan data subjektif yaitu klien menyukai aromaterapi essential papermint yang diberikan, klien juga mual dan pusing yang dirasakan sebelumnya sudah sedikit

berkurang, mual muntah dan pusing setelah di observasi sedikit berkurang, TD : 100/78 mmHg, N : 100 x/menit RR : 19 x/menit S : 38,7° C dan anak kooperatif dengan perawat. Setelah dilakukan asuhan keperawatan 3x24 jam maka masalah tentang defisit nutrisi dapat teratasi sebagian walaupun klien masih ada rasa mual muntah dan pusing saat di observasi kembali.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2021) dengan judul "*The effect of giving mint leaf aroma therapy to patients undergoing chemotherapy to reduce the frequency of nausea and vomiting in RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya*". Dimana dari penelitian tersebut terdapat adanya pengaruh terapi essential papermint oil dalam mengatasi mual/muntah.

Penelitian yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian oleh (Mursyida, 2021) dengan judul "*Efektivitas Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*". Hasil dari penelitian tersebut klien mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan terapi cold pack yang diterapkan oleh peneliti.

1. Diagnosa

Setelah dilakukan pengkajian, diagnosa keperawatan yang didapatkan adalah dari pengkajian dilakukan pada An. S yang mengalami masalah keperawatan defisit nutrisi maka diagnosa keperawatan yang muncul pada An. S yaitu defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan)

ditandai dengan nafsu makan menurun dan diare. Diagnosa keperawatan ialah penilaian klinis terhadap respon pasien pada permasalahan kesehatan ataupun proses kehidupannya, baik potensial ataupun aktual. Diagnosa keperawatan mempunyai tujuan agar mengetahui respon seorang pasien, keluarga, dan masyarakat pada keadaan yang berhubungan dengan kesehatannya (SDKI, 2017).

Berdasarkan teori dikemukakan oleh para ahli ada delapan diagnosa keperawatan yang ditemukan pada pasien ALL ialah nyeri, gangguan rasa nyaman, ketidakefektifan perfusi perifer kecemasan, defisit nutrisi, intoleransi aktivitas, resiko infeksi, dan resiko hypovolemia. Pada penelitian terkait yang dilakukan oleh Rahmi (2020) dengan judul Pengaruh Aromaterapi essential oil Papermint Terhadap Mual Muntah Pasien yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang, didapatkan 4 diagnosa pada pasien yang dilakukan yaitu gangguan rasa nyaman, intoleransi aktifitas, defisit nutrisi, dan resiko infeksi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menemukan 3 diagnosa yang muncul yaitu defisit nutrisi, hipertermi, gangguan rasa nyaman nyeri.

2. Intervensi

Intervensi keperawatan menurut (Safitri, 2024) mencakup tujuan, kriteria hasil, dan perencanaan kegiatan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien. Penyusunan intervensi keperawatan dilakukan berdasarkan diagnosa keperawatan yaitu kecemasan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Adapun bahan referensi untuk mempersiapkan rencana keperawatan, peneliti menggunakan intervensi pada buku Standar

Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2017). Intervensi yang dilakukan ialah manajemen nutrisi dengan menggunakan terapi aromaterapi papermint sebagai relaksasi untuk pengurangan rasa mual dan muntah.

3. Implementasi

Implementasi disebut juga dengan tindakan keperawatan yaitu serangkaian perilaku atau kegiatan yang dilakukan perawat untuk melakukan intervensi keperawatan. Tindakan dalam intervensi keperawatan meliputi observasi, terapi, edukasi, dan kolaborasi (Wulandari, 2022). Implementasi yang peneliti lakukan selama 3 hari perawatan di ruangan Anggrek dengan tujuan agar frekuensi mual dan muntah menurun. Sebelum melakukan implementasi peneliti mengkaji seberapa sering pasien mual dan muntah sewaktu dalam menjalani kemoterapi.

Implementasi dilakukan setelah pengkajian seberapa sering pasien mual dan muntah selesai dilakukan. Sebelum memulai tahap implementasi peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan terapi aromaterapi essential oil papermint sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang telah diterapkan oleh penelitian terdahulu dan mengikuti sesuai prosedur penerapan terapi aromaterapi essential oil papermint (Rahma, 2020) . Saat melakukan implementasi An. S tamp.

SIMPULAN

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu pasien yang mengalami defisit nutrisi akibat mual, nafsu makan menurun, dan diare akibat tindakan kemoterapi yang ditandai dengan klien mengatakan mual, pusing, diare dan lemas.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu defisit nutrisi berhubungan dengan faktor

psikologis (keengganan untuk makan) ditandai dengan nafsu makan menurun dan diare.

3. Intervensi yaitu aromaterapi essential oil papermint untuk mengurangi skala mual muntah.
4. Implementasi yang diberikan adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan terapi aromaterapi essential oil papermint untuk mengurangi skala mual muntah dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang terdahulu.
5. Evaluasi menunjuk kan masalah mual dapat teratasi sebagian pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi.

REFERENSI

- Agustina, V. (2021). *The effect of giving mint leaf aroma therapy to patients undergoing chemotherapy to reduce the frequency of nausea and vomiting in RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.*
- Cerucuk. (2017). *The Effect of Ice-Bag Applied to Femoral Region of Individuals With Percutaneous Coronary Intervention on Local Vascular Complications and Low Back-Pain.*
- Emil, F. S., Safitri, Y., & Juwita, D. S. (2023). *Aromaterapi lavender, Kecemasan, Nyeri, Hipertensi, Lansia.* 2(3), 134–139.
- GLOBOCAN. (2018). *Global Burden of Cancer.*
- Mursyida, R. (2021). *Efektivitas Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.*
- RSUDAA. (2023). *penyakit ALL (Acute Lymphoblastic Leukimia) pada tahun 2023.*
- Rulina. (2016). *Jurnal Keperawatan Pada Pasien Acute limpoblastic Leukimia.* 09(03).
- Safitri, Y. (2024). *Pengaruh Terapi Nature Sounds Terhadap Kualitas Tidur Tn . N Dengan Non Stemi Di Rsud Arifin Achmad.* 3(1), 16–21.
- SDKI, P. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia(SDKI).DPD.PPNI.*
- SIKI, P. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia(SLKI).DPD.PPNI.*
- SLKI, P. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia(SLKI).DPD.PPNI.*